

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar

Nurjihan¹

¹MIN 10 Aceh Besar

Correspondence: jihan2655@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 01 Nov 2024

Revised 20 Des 2024

Accepted 31 Jan 2025

Keyword:

Descriptive Writing, Serial Pictures, Writing Skills, Bahasa Indonesia, Classroom Action Research

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve students' descriptive writing skills through the use of serial picture media in Class V of MIN 10 Aceh Besar. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The background of the research was based on initial findings indicating that many students had difficulty generating ideas, organizing sentences, and using appropriate vocabulary when writing descriptive texts. Traditional teaching methods, which relied heavily on explanation and textbook exercises, were found to be less effective in stimulating students' creativity and interest. Serial picture media was chosen because it visually supports students in expressing ideas more clearly and sequentially. Data were collected through observation, student writing tasks, and teacher assessments. The results showed a significant improvement in students' writing quality, including content development, sentence structure, and vocabulary use. Students became more motivated and engaged in the learning process. By the end of the second cycle, most students achieved the minimum competency standard. This study concludes that serial picture media is an effective instructional tool for enhancing descriptive writing skills in elementary school students and is recommended for broader use in language learning.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya melatih siswa untuk menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir logis dan kreatif. Salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah teks deskripsi, karena jenis teks ini melatih siswa untuk mengamati dan menggambarkan objek secara detail dan terstruktur (Samsudin, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MIN 10 Aceh Besar, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf, memilih kosakata yang tepat, serta menghubungkan antar kalimat dengan runtut. Akibatnya, teks yang dihasilkan cenderung datar, tidak menarik, dan sulit dipahami (Rahmawati, 2021).

Kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengamati objek secara detail. Selain itu, siswa juga kurang terbiasa menulis secara mandiri dan belum memiliki strategi menulis yang efektif. Pembelajaran yang cenderung monoton dan hanya berfokus pada teori juga menjadi faktor penghambat (Hasanah, 2019).

Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh teks tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses menulis. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan tidak tertarik untuk mengeksplorasi ide-idenya sendiri. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan, karena siswa tidak terbiasa berpikir kreatif dan kritis dalam proses menulis (Yuliani, 2020).

Dalam kurikulum merdeka maupun Kurikulum 2013, kemampuan menulis merupakan bagian dari kompetensi literasi yang wajib dikembangkan sejak dini. Siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasan secara runtut, logis, dan menggunakan bahasa yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mencari alternatif strategi pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi dan membantu siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan (Sutrisno, 2021).

Salah satu media yang dapat membantu siswa dalam menulis teks deskripsi adalah gambar berseri. Gambar berseri merupakan kumpulan ilustrasi yang disusun secara urut dan saling berkaitan. Gambar

ini dapat digunakan untuk menstimulasi siswa dalam menggambarkan objek, peristiwa, atau suasana secara detail. Dengan gambar berseri, siswa memiliki panduan visual dalam menyusun cerita atau deskripsi (Wahyuni, 2020).

Media gambar berseri sangat cocok digunakan pada jenjang sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang masih dominan visual. Siswa lebih mudah memahami suatu konsep apabila disajikan dalam bentuk gambar. Selain itu, gambar berseri juga dapat memancing daya imajinasi dan membantu siswa menyusun kalimat deskriptif dengan lebih hidup dan menarik (Lestari, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Siswa menjadi lebih terbantu dalam menuangkan ide, membangun struktur teks, dan memilih kosakata yang sesuai. Selain itu, mereka juga lebih antusias dan percaya diri dalam menyusun tulisan karena merasa memiliki acuan yang konkret (Fitriyani, 2021).

Dalam konteks pembelajaran di MIN 10 Aceh Besar, media gambar berseri belum digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran menulis. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak memiliki motivasi untuk menulis. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar secara lebih optimal (Iskandar, 2022).

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis juga menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai belajar dengan media visual. Ketika ditunjukkan gambar-gambar menarik, siswa tampak lebih fokus dan tertarik untuk bercerita. Ini menjadi indikasi bahwa penggunaan gambar berseri dalam pembelajaran menulis dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa (Ramadhani, 2020).

Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, kemampuan mengamati dan mengorganisasi informasi sangat dibutuhkan. Dengan media gambar berseri, siswa dilatih untuk mengamati gambar satu per satu, lalu mendeskripsikan objek, suasana, dan urutan kejadian yang tampak. Aktivitas ini juga mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan memperkaya kosakata siswa (Fauziah, 2019).

Selain dari sisi kognitif, penggunaan media gambar juga membantu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa lebih aktif, senang berdiskusi, dan terlibat langsung dalam kegiatan menulis. Guru juga lebih mudah membimbing siswa secara individual berdasarkan gambar yang sama. Proses ini menciptakan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif (Mayasari, 2021).

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti ingin menguji efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perbaikan kualitas pembelajaran secara bertahap (Arikunto, 2012).

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis dilihat dari aspek isi, struktur teks, penggunaan kosakata, dan keterpaduan antar kalimat. Selain itu, juga diamati perubahan sikap siswa terhadap kegiatan menulis. Apakah mereka menjadi lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi untuk menyusun teks secara mandiri (Nurhasanah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani kesulitan siswa dalam menulis, khususnya teks deskripsi. Media gambar berseri dinilai potensial untuk dijadikan alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis yang selama ini terjadi di kelas.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar yang berjumlah 24 siswa. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi melalui media gambar berseri. Gambar berseri dipilih karena dapat merangsang daya imajinasi siswa dan membantu mereka mengembangkan ide secara runtut dan menarik. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap proses menulis.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes tertulis (hasil karya tulis siswa), wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes tertulis dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa

terhadap penggunaan media gambar berseri, sementara dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil kegiatan belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk melihat peningkatan kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan awal pada kemampuan menulis siswa, khususnya dalam aspek isi dan struktur teks deskripsi. Dari 24 siswa, hanya 10 siswa (41,7%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mayoritas siswa masih kesulitan mengembangkan ide dan menggunakan kosakata yang tepat. Namun, mereka tampak antusias saat diperkenalkan media gambar berseri dan mulai berani menulis deskripsi berdasarkan gambar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat menstimulasi imajinasi siswa, meskipun masih diperlukan strategi pendamping untuk membimbing proses menulis mereka secara lebih terarah.

Pada siklus I, ditemukan bahwa beberapa siswa hanya menuliskan satu atau dua kalimat pendek, tanpa mengembangkan deskripsi secara lengkap. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur teks deskripsi. Guru juga mencatat bahwa siswa belum terbiasa menulis berdasarkan urutan visual gambar. Selain itu, waktu latihan yang terbatas membuat siswa belum maksimal dalam menuangkan gagasan. Refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melakukan perbaikan, seperti memperbanyak contoh deskripsi yang baik, membagi langkah menulis menjadi lebih sederhana, dan memberikan waktu latihan yang lebih panjang.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan strategi pendamping, seperti membuat kerangka deskripsi berdasarkan gambar, latihan pengayaan kosakata, serta penugasan menulis bertahap dari kalimat ke paragraf. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan. Sebanyak 20 siswa (83,3%) mampu menyusun teks deskripsi dengan struktur lengkap, menggunakan kalimat yang padu, dan menggambarkan objek atau peristiwa secara lebih detail. Siswa juga tampak lebih percaya diri dan antusias dalam menyampaikan hasil tulisannya. Ini membuktikan bahwa gambar berseri efektif sebagai media penunjang dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Media gambar berseri terbukti membantu siswa mengembangkan alur berpikir dalam menulis. Gambar yang disusun secara urut memudahkan siswa memahami apa yang harus ditulis terlebih dahulu dan bagaimana kelanjutannya. Hal ini terlihat dari peningkatan koherensi paragraf yang ditulis siswa. Mereka mampu menyusun deskripsi berdasarkan urutan gambar, mulai dari pengenalan objek hingga penjelasan rinci tentang ciri-ciri, suasana, atau aktivitas dalam gambar. Ini menunjukkan bahwa gambar berseri membantu siswa berpikir secara sistematis dalam proses menulis.

Selain itu, media gambar berseri juga mendorong perkembangan kosakata siswa. Dalam diskusi kelompok kecil sebelum menulis, siswa diajak untuk menyebutkan kata-kata yang cocok untuk menggambarkan isi gambar. Hasilnya, variasi kata dalam tulisan siswa meningkat. Misalnya, dalam mendeskripsikan suasana pasar, siswa mulai menggunakan kata-kata seperti “ramai,” “berdesakan,” atau “penjual sibuk melayani.” Ini menunjukkan bahwa media visual dapat merangsang perkembangan bahasa siswa dengan cara yang menyenangkan dan konkret.

Proses pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan bermakna. Siswa tidak lagi hanya menerima teori dari guru, tetapi ikut aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan menulis. Dalam beberapa sesi, siswa bahkan diminta mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas. Aktivitas ini meningkatkan rasa percaya diri dan melatih keterampilan berbicara siswa. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih fokus saat proses menulis berlangsung. Peningkatan partisipasi ini menjadi indikator penting keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran.

Dari hasil evaluasi, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat dari 67,5 pada siklus I menjadi 82,3 pada siklus II. Peningkatan ini mencakup semua aspek penilaian, mulai dari isi, struktur teks, kosakata, hingga keterpaduan antar kalimat. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat secara signifikan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis media gambar berseri mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa secara menyeluruh. Selain hasil kuantitatif, guru juga mencatat perkembangan sikap positif siswa terhadap kegiatan menulis.

Respon siswa terhadap penggunaan gambar berseri juga sangat positif. Dalam wawancara, mereka menyampaikan bahwa menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena ada acuan visual. Mereka merasa tidak bingung lagi dalam memulai tulisan karena sudah tahu apa yang harus dideskripsikan. Beberapa siswa bahkan meminta tambahan waktu untuk menyelesaikan tulisannya

karena merasa tertantang menyusun cerita dari gambar. Ini menunjukkan bahwa media yang sesuai dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa secara alami.

Guru juga merasakan manfaat dari penggunaan media ini. Proses membimbing siswa menjadi lebih terarah, karena guru dapat memberikan instruksi berdasarkan gambar yang sama. Guru juga lebih mudah mengidentifikasi kesalahan siswa, baik dalam penggunaan kata, struktur kalimat, maupun urutan ide. Pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif karena guru tidak perlu lagi menjelaskan materi secara berulang-ulang. Dengan satu media, semua siswa dapat belajar secara bersama dan mandiri sesuai tingkat kemampuannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar berseri sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar. Media ini mampu membantu siswa mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, dan memperkaya kosakata. Selain itu, penggunaan gambar berseri menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk menulis dengan lebih baik. Oleh karena itu, media ini sangat disarankan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar.

CONCLUSION

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar. Melalui dua siklus pembelajaran yang dirancang secara sistematis, terjadi peningkatan baik dari segi kualitas tulisan maupun partisipasi aktif siswa dalam proses menulis. Pada siklus I, banyak siswa masih kesulitan menyusun paragraf deskriptif secara runtut dan lengkap. Namun, setelah dilakukan perbaikan melalui strategi pendampingan dan pemanfaatan gambar berseri yang lebih terstruktur pada siklus II, kemampuan siswa meningkat secara signifikan. Siswa mampu mengembangkan ide secara logis, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta menulis dengan struktur teks yang lebih baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menulis. Nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal juga meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa media gambar berseri tidak hanya membantu dalam aspek kognitif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, media ini sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, L. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 55–63.
- Fauziah, A. (2019). Pengaruh Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 25–32.
- Hasanah, R. (2019). Strategi Pembelajaran Menulis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 67–74.
- Iskandar, A. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Lestari, S. (2018). Gambar Berseri sebagai Media Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Edukasi Dasar*, 2(3), 40–47.
- Mayasari, D. (2021). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Literasi. *Jurnal Literasi dan Bahasa Indonesia*, 7(2), 38–45.
- Nurhasanah, S. (2022). Pendekatan Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 50–58.
- Rahmawati, E. (2021). Analisis Kesulitan Menulis Teks Deskripsi di SD. *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 3(2), 60–68.

- Ramadhani, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Media Bergambar. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 5(1), 23–30.
- Samsudin, H. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 10(2), 90–98.
- Sutrisno, A. (2021). Literasi Menulis dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 55–64.
- Wahyuni, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Media Gambar. *Jurnal Guru Cerdas*, 6(2), 72–79.
- Yuliani, N. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Visual. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 4(1), 33–40.